

BAB. 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas hayati terbesar kedua di dunia. Di dalam biodiversitas yang tinggi tersebut, tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat obat yang belum tergali dengan maksimal. Potensi tersebut sangat besar untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik. Disamping kekayaan keragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keragaman suku dan budaya. Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Indonesia memiliki 1128 suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing suku memiliki khasanah yang berbeda-beda. Pada setiap suku, terdapat beragam kekayaan kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Berubahnya pola hidup masyarakat dari natural menuju pada kemajuan yang berdampak pada terciptanya polusi memunculkan banyak penyakit degeneratif. Saat ini, semboyan " *back to nature* " banyak di dengarkan, mulai dari perilaku hidup, pola makan, hingga pengobatan. Tanaman obat telah menjadi kebutuhan yang banyak diminati masyarakat. Selain aman, biaya yang harus dikeluarkanpun relatif murah dibandingkan dengan pengobatan medis berbahan baku sintesis.

Tanaman obat adalah obat-obatan alami dan diolah secara tradisional dari turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak